

KEBIJAKAN PENGELOLAAN BUDGETING DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 5 ACEH BESAR

Nurussalami¹ dan Hapidah Aini²

ABSTRAK

Kebijakan merupakan rangkaian konsep yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau cara bertindak dari pendidikan dalam menghadapi dan menangani sebuah masalah yang membuahkan sebuah keputusan dari semua stakeholder yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Akan tetapi kebijakan ini sering terjadi kekeliruan di dalam sebuah pendidikan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kepala sekolah terhadap pengelolaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 5 Aceh Besar, untuk mengetahui kendala kepala sekolah terhadap pengelolaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 5 Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah MAN 5 Aceh Besar telah melaksanakan kebijakan yang baik dalam pengelolaan budgeting untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, adapun yang dapat membuktikan yaitu dalam bentuk ekstrakurikuler yang telah banyak didapatkan penghargaan dari luar dalam mengikuti sebuah pertandingan oleh siswa/i MAN 5 Aceh Besar. Kendala-kendala yang dihadapi di sekolah ini dalam pengelolaan budgeting untuk peningkatan mutu pada saat ini adalah salah satunya kurangnya dana yang masuk ke sekolah MAN 5 Aceh Besar dan dalam pelaksanaan sering terjadi perbedaan pendapat.

¹ Dosen Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Mahasiswa Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kata Kunci: Kebijakan, Budgeting, Mutu Pendidikan, dll

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah tidak merupakan satu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.³

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengejaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana, dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Maka dari itu untuk meningkatkan mutu pendidikan butuh perencanaan yang sesuai dengan kemampuan seluruh stakeholder yang ada di sekolah, agar pelaksanaannya dapat memuaskan dan sesuai dengan visi misi sekolah, dan juga pihak sekolah harus membentuk kelompok dalam melaksanakan sebuah program di sekolah, karena untuk meningkatkan sebuah mutu haruslah dengan kerjasama yang baik antara satu sama lain, setelah berjalannya suatu kegiatan maka seorang kepala sekolah harus melakukan evaluasi sejauh mana telah dicapai kegiatan yang direncanakan apa sudah sesuai dengan rencana awal atau belum.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung

³Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),h . 77

jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu di hadapkan pada keterbatasan dana.⁴

Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah masing-masing, maka masalah keuangan pun menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab keuangan sekolah. Maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keuangan sekolah tersebut. Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional dituntut kemampuan mengelola keuangan sekolah.⁵

Besar kecilnya biaya pendidikan terutama pada tingkat satuan pendidikan berhubungan dengan berbagai indikator mutu pendidikan seperti angka partisipasi, angka putus sekolah, tinggal kelas dan prestasi belajar siswa.

Piet A Sahertian dan Frans Mutaher Mnejelaskan bahwa: “kepala sekolah sebagai suvervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya”⁶.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisi, memperbaiki serta menciptakan mutu

⁴ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.48

⁵E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2003) ,h.193

⁶Piet A Sahertian. Frans Mutaher, *Prinsip dan Tehnik supervisi pendidikan* (Jakarta reneka cipta,1981) , h.23

pendidikan dan juga mengelola budgeting di lembaga pendidikan juga diketahui bahwa kepala sekolah sangatlah berperan penting dalam membina semua stakeholder yang ada di sekolah tersebut supaya kualitas sekolah akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kebijakan dipandang sebagai proses pengkajian yang dirancang untuk menemukan solusi permasalahan yang sangat praktis. Pengkajian tersebut mengacu pada suatu proses penyelidikan atau mencari solusi. Kebijakan didasarkan pada kombinasi akal sehat dengan mengkhususkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan profesi, dan kemanusiaan. Oleh sebab itu kebijakan melibatkan pemahaman (nalar) manusia dalam memecahkan permasalahan.

Kebijakan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena kebijakan merupakan suatu bentuk dasar rencana dalam melakukan suatu pekerjaan yang dibuat sepenuhnya secara rasional melalui optimalisasi strategi untuk mencari alternatif terbaik dalam rangka usaha pencapaian tujuan secara maksimal. Kebijakan dianggap suatu posisi atau pendirian yang dikembangkan untuk menanggapi suatu masalah atau isu konflik dalam rangka pencapaian tertentu. Dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan kebijakan-kebijakan dari seorang kepala sekolah untuk menangani sebuah masalah seperti salah satunya tentang pengelolaan budgeting di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal di MAN 5 Aceh Besar penulis melihat bahwa kinerja kepala sekolah Aceh Besar memiliki kinerja kepala sekolah berjalan efektif dan berkopetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan hal ini di buktikan antara lain kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru-guru yang mengajar secara menyeluruh ke semua kelas di MAN 5 Aceh Besar, sistem input, proses, dan output semua berjalan dengan baik. Akan tetapi masih banyak permasalahan-permasalahan yang timbul di MAN 5 Aceh Besar seperti lokasi sekolah yang kurang strategis dimana parkir kreta terletak di depan ruangan kelas hal tersebut dapat mengganggu kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga bangunan yang kurang layak untuk dipakai proses pembelajaran di karenakan kaca jendela banyak yang sudah pecah dan banyak gangguan pada saat

pembelajaran berlangsung seperti suara-suara dari luar dapat terdengar dan itu dapat menyebabkan siswa/i tidak konsen dalam belajar.

B. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan kebijakan kepala sekolah, manajemen mutu pendidikan.

Sedangkan penelitian lapangan akan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan yaitu MAN 5 Aceh Besar. Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah dengan cara:

1. Observasi

Teknik yang di gunakan adalah observasi langsung, seperti yang di ungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi penelitian bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di MAN 5 Aceh Besar, untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, tujuan observasi ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁸

⁷Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), h. 71.

⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti dilakukan dengan kepala sekolah dan bendahara di MAN 5 Aceh Besar. Selain menggunakan metode Observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.

C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah dan bendahara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan terhadap pengelolaan budgeting di MAN 5 Aceh Besar sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik karena perencanaannya sudah sesuai yang di harapkan, dan juga pelaksanaannya sudah efektif dan efisien juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terlihat begitu harmonisnya hubungan kepala sekolah dengan karyawan-karyawan di sekolah, hubungan kekeluargaannya terjalin dengan baik. Untuk saat ini masih ada terjadi kekurangan dana dalam membuat suatu kegiatan karena tidak sesuai dana yang digunakan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah, disebabkan dana-dana banyak digunakan untuk kepentingan yang paling dibutuhkan, maka dari itu program sering tidak berjalan dengan baik, seperti pembangunan perpustakaan yang belum siap sampai saat ini.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

Adapun kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengelolaan budgeting di MAN 5 Aceh Besar selama ini secara keseluruhan sudah berjalan

dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, usaha yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari seluruh stakeholder yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 5 Aceh Besar.

Hal ini sesuai dengan teori Nanang Fattah dalam bukunya berjudul *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*: beliau menjelaskan bahwa:

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dituntut agar dapat mengembangkan setiap warga yang siap memasuki era globalisasi yang penuh tantangan menghasilkan manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Dalam hubungan ini berbagai program pendidikan yang mengacu kepada tema pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, meskipun sampai saat ini masih banyak permasalahan dan tantangan yang perlu mendapat perhatian.⁹

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya kebijakan yang dimiliki oleh seorang pemimpin terhadap pengelolaan budget untuk meningkatkan suatu pendidikan yang lebih berkualitas, sehingga nantinya dengan bermutunya pendidikan banyak yang berminat untuk masuk ke sekolah tersebut dan yang pastinya jika banyak siswa/i maka sekolah akan dapat mempertahankan kualitas mutu pendidikan.

Adapun hasil penelitian mengenai kendala terhadap pengelolaan budget dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 5 Aceh Besar bahwa yang menjadi bukti banyaknya guru berbeda pendapat dalam melaksanakan sebuah kegiatan karena biaya yang akan digunakan sangatlah kurang.

Hal ini sesuai dengan teori Edgar C. Morphet dalam bukunya yang berjudul *The Economic and Pinancing of Education*, beliau menjelaskan bahwa:

⁹Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 92-93

Adapun dampak biaya pendidikan terhadap mutu proses dan hasil belajar dapat diukur sebagaimana asumsi sebagai berikut:

- a. Pendidikan diperhitungkan sebagai faktor penentu keberhasilan seseorang baik secara sosial maupun ekonomis. Pendidikan berupa aset moral adalah bentuk kemampuan, kecakapan, ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan dipandang sebagai suatu investasi. Pandangan ini diarahkan oleh premis Human Capitala/(SDM sebagai unsur modal). Berdasarkan premis tersebut, besarnya nilai biaya yang dipergunakan untuk pendidikan dipandang sebagai investasi yang ditanam pendidikan perlu memperhitungkan nilai manfaat (benefity atau keuntungan di masa yang akan datang.
- b. Biaya dan mutu pendidikan mempunyai keterkaitan secara langsung. Biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan dan tenaga pendidikan yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu.
- c. Indikator penting yang dapat berpengaruh pada mutu atau kualitas pendidikan di antaranya adalah mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan dan alat-alat bantu proses belajar mengajar yang belum memadai.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya biaya di sekolah dan kerja sama dalam pengelolaan biaya maka suatu pendidikan tidak akan bermutu sesuai dengan visi misi sekolah yang telah di rencanakan di awal suatu kegiatan.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

¹⁰Edgar C. Morphet, *The Eeconomic and Pinancing ofEducation, Fourth Edidon*, (New Jersey: Prenticce Hall Inc., Engelwood Chiff, 1983), h. 83.

1. Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah terhadap pengelolaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 5 Aceh Besar untuk saat ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaannya, pelaksanaan, dan pengevaluasiannya yang dilakukan oleh seluruh stakholder yang ada di sekolah dan kerja sama dalam merencanakan semua kegiatan di sekolah tersebut. Bukan hanya hal yang sedemikian akan tetapi kepala sekolah melaksanakan tanggung jawab yang begitu berat. Adapun program yang dilakukan kepala sekolah MAN 5 Aceh Besar untuk meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa program yang sudah bisa mengharumkan nama baik sekolah yaitu salah satunya dalam bidang olahraga.
2. Salah satu kendala kepala sekolah terhadap pengelolaan budgeting dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 5 Aceh Besar bahwa dana yang masuk ke sekolah masih kurang memadai sehingga kepala sekolah sulit untuk mengalokasikan dana karena dari berbagai bidang untuk meningkatkan mutu itu masih banyak butuh perbaikan yaitu salah satunya untuk pembangunan perpustakaan, perehapan ruang kelas, menyediakan tempat untuk parkir, dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain.

1. Kepala sekolah, sebaiknya kedepannya lebih bijaksana dalam pengelolaan budget yaitu pengalokasian dana yang masuk ke sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sehingga tidak mudah timbul permasalahan yang tidak diinginkan dalam menjalankan sebuah program yang sedang dilaksanakan di sekolah.
2. Kepada bendahara, sebaiknya kedepannya bendahara untuk lebih meningkatkan kerjasama yang baik dengan pimpinan supaya tidak terjadi

kesalah pahaman dalam mengalokasikan dana dan juga bendahara membuat laporan pengeluaran yang secara rinci.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Edgar C. (1983). *Morphet, The Eeconomic and Pinancing ofEducation, Fourth Edidon*, (New Jersey: Prenticce HaIl Inc., Engelwood Chiff,)
- E Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.)
- E Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Nanang Fattah. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Piet A Sahertian. Frans Mutaher. (1981). *Prinsip dan Tehnik supervisi pendidikan* (Jakarta reneka cipta,)
- Rusdin Pohan.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut,)